

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasah

1. Sejarah Berdirinya Madrasah

Sejarah dan perkembangan Madrasah Aliyah Tajul Ulum Brabo Tanggungharjo Grobogan Jawa Tengah, tidak bisa lepas dari berdirinya Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo yang berdiri pada tahun 1941 M didirikan atas prakarsa Al Maghfurlah KH. Syamsuri Dahlan yaitu ayah KH. Ahmad Baidlowi Syamsuri, Lc.H. Pada Mulanya pesantren ini hanya mengelola santri putra saja, namun setelah pucuk pimpinan dipegang oleh KH. Ahmad Baidlowi Syamsuri, Lc.H. Yaitu pada tahun 1990 telah berdiri Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin putri yang berorientasi pada Tahfidzul Qur'an (Yaitu pemahaman dan menghafal Al-Qur'an 30 Juz) dan alhamdulillah sampai pada tahun 2009 ini tercatat telah berhasil mencetak kurang lebih 500 santri putri yang telah hafal al-Qur'an 30 juz diluar kepala.

Pondok pesantren inilah yang menjadi cikal bakal berdirinya Madrasah yang dikelola oleh Yayasan Tajul Ulum yaitu pada tahun 1953 berdiri Madrasah Diniyah, tahun 1960 berdiri Madrasah Diniyah Wustho, tahun 1975 berdiri Madrasah Tanawiyah dan akhir tahun 1985 berdiri Madrasah Aliyah

Pada awalnya berdirinya Madrasah Aliyah Tajul Ulum Brabo (1985) hanya mengelola 12 peserta didik dan alhamdulillah setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup baik, baik secara kuantitatif/jumlah maupun kualitati /mutu pendidikan. Pada tahun 1986 MA Tajul Ulum tercatat di Kakandepag Propinsi Jawa Tengah dengan status terdaftar dengan nomor piagam : Wk/S.d/ 146/Pgm/MA/1986 dan waktu itu Kepala Madrasah nya adalah: KH. M. Ansor Syamsuri. Yaitu adik kandung Romo KH. Ahmad Baidlowi Syamsuri, Lc.H.

Pada tahun 1996 Madrasah Aliyah Tajul Ulum mengajukan permohonan Akreditasi untuk status diakui dan akhirnya dikabulkan dengan nomor keputusan Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor : 69/E.IV/PP.03.2/KEP/VII/1996. Pada waktu itu kepala Madrasah dijabat oleh Bapak Drs. Nur Hadi Alwi. Dengan status diakui Madrasah Aliyah Tajul Ulum mengalami perkembangan jumlah peserta didik yang luar biasa, pada tahun 2004/2005 di bawah kepala Madrasah Ahmad Muhdlori S.Ag. MA Tajul Ulum telah terakreditasi A melalui Surat Keputusan Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama. Selanjutnya, mulai tahun pelajaran 2007/2008 Kepala Madrasah dipegang oleh Bapak Ali Mas'udi, S.Pd.I dan jumlah peserta didiknya mencapai 700 peserta didik.

Mengingat perkembangan jumlah peserta didik yang begitu banyak serta tuntutan masyarakat, maka MA Tajul Ulum pada tahun pelajaran 2004/2005 telah membuka semua jurusan dengan tujuan merespon keinginan masyarakat akan tersedianya lembaga pendidikan yang memiliki perhatian yang lebih berat terhadap semua bidang ilmu.

Dan dengan banyaknya program pilihan berarti masyarakat dapat memilih alternatif jurusan yang ada untuk menunjang masa depan. Dengan demikian Madrasah Aliyah Tajul Ulum pada tahun pelajaran 2007/2008 telah memiliki jurusan Program IPA, IPS, Bahasa, Keagamaan/IAI dan pada tahun pelajaran 2008/2009 kelas IAI menjadi Program Unggulan dengan rentak waktu KBM dari Jam 07.00 s/d 13.15 KBM seperti kelas lain. Dilanjutkan jam 14.00 s/d 17.00 Pendalaman Kitab Kuning, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab

Dari sejarahnya tampak jelas bahwa Madrasah Aliyah Tajul Ulum memiliki ikatan batin yang sangat kuat dengan Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin, sedangkan secara fisik letak antara keduanya berdampingan, diantara keduanya ibarat saudara sekandung yang saling menguntungkan karena peserta didik-siswinya sebagian besar berasal dari pondok pesantren tersebut. Disamping peserta didik-siswi dapat bertempat dipondok, juga

dapat tambahan Ilmu-Ilmu agama Islam seperti Nahwu, Sharaf, fiqih, Al-Qur'an, Hadits dll. yang berciri khas Ahlussunnah Wal Jama'ah dengan menganut salah satu madzhab 4 yaitu Syaf'i, Hambali, Maliki dan Hanafi.¹

2. Identitas Madrasah

- a. Nama Sekolah : MA TAJUL ULUM
- b. Alamat Sekolah : Jl.Pon.Pes.Sirojuth Tholibin Brabo
Tanggunharjo Grobogan telpon 024
70780540
- c. Nama Yayasan : YAYASAN TAJUL ULUM
- d. Alamat : Jl. Pon.Pes. Sirojuth Tholibin Brabo .
Tanggunharjo grobogan 58167
- e. NSS/NSM : 312.33.15.11.084.
- f. Tahun berdiri : 1985.
- g. Tahun beroperasi : 1985.
- h. Jumlah Guru Keseluruhan : 46 orang.

B. Hasil Penelitian Tindakan Kelas

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dalam hal ini adalah menerapkan model pembelajaran *active learning* tipe *Question Student Have* (QSH) pada pelajaran matematika khususnya pada materi pokok logika matematika dilaksanakan dalam 3 tahap siklus, yaitu pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Deskripsi Penelitian Tindakan Kelas secara lengkap adalah sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Pada pelaksanaan tahap pra siklus, peneliti belum memberikan gambaran tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan sehingga pembelajaran berlangsung secara murni belum ada campur tangan dari peneliti. Pembelajaran tahap pra siklus ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 06 Januari 2011 oleh Ibu Aliyatusshifah, S.Pd. selaku guru matematika kelas X-A MA TAJUL ULUM BRABO. Guru seperti biasa

¹ Marhaban Ahla Wasahlan. *Profil Madrasah Aliyah Tajul Ulum Brabo Tanggunharjo Grobogan Tahun 2007/2008* <http://matajululum.blogspot.com/> (Senin, 13 Oktober 2010, 11.06)

masih menggunakan metode konvensional sebagai pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, yaitu menjelaskan materi pelajaran tentang pengertian logika matematika, kalimat terbuka, kalimat tertutup serta negasinya secara detail kemudian memberikan contoh dan dilanjutkan dengan mengadakan tanya jawab dengan peserta didik tentang materi logika matematika dan diakhiri dengan memberikan latihan kepada peserta didik. Ketika guru mengajukan pertanyaan yang berkenaan dengan materi kebanyakan peserta didik masih kebingungan atau kesulitan untuk membedakan antara contoh pernyataan yang mengandung kalimat terbuka dan kalimat tertutup. Dalam kegiatan belajar ini guru yang lebih aktif sedangkan peserta didik masih pasif, dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian pada tahap Pra siklus yang dilaksanakan di kelas X-A MA TAJUL ULUM Brabo bahwa pembelajaran matematika masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran serta menggunakan buku paket matematika sebagai penunjang kegiatan belajar matematika.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh selama prasiklus maka peneliti bersama guru mata pelajaran matematika yaitu Ibu Aliyatussifah S.Pd. melakukan evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan prasiklus ini dengan mengambil data dokumentasi evaluasi dari pembelajaran pada materi logika matematika pada tahun sebelumnya. Berdasarkan evaluasi pembelajaran tahun sebelumnya diperoleh nilai rata-rata tes formatif materi logika matematika setahun terakhir kelas X A MA tajul ulum yaitu 50,60. Untuk itu peneliti bersama guru matematika sepakat untuk melaksanakan pembelajaran matematika dengan strategi pembelajaran *active learning* tipe *Question Student Have* (QSH) sebagai usaha untuk perbaikan kegiatan pembelajaran di kelas X-A.

2. Siklus I

a. Pertemuan Pertama

1) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I terdiri dari dua kali pertemuan. Langkah-langkah pada siklus I adalah penerapan pembelajaran *active learning* pada materi disjungsi dan konjungsi dan pertemuan kedua untuk ujian pada siklus I. Langkah-langkah pada siklus I ini dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dibuat. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran aktif ini lebih ditekankan pada upaya menjadikan peserta didik aktif dalam membuat pertanyaan dan mengemukakan pendapat. Hal ini dilakukan dalam rangka upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Pada pertemuan yang pertama siklus I guru menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar serta indikator-indikatornya pada peserta didik agar peserta didik mengetahui sasaran yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Pada pertemuan kedua siklus I diadakan evaluasi siklus I untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik pada materi yang telah diajarkan. Evaluasi siklus I ini terdiri 10 soal pilihan ganda dan 3 soal uraian.

Siklus I dilaksanakan pada hari selasa tanggal 11 januari 2011 dan dihadiri oleh 33 peserta didik. Tindakan tersebut dilaksanakan dalam satu kali pertemuan selama 2 x 45 menit pada jam pelajaran ketiga dan keempat. Materi yang akan dibahas pada siklus ini adalah pengertian, tabel kebenaran dari materi konjungsi dan disjungsi dengan mengacu pada dua indikator yaitu menyebutkan pengertian logika matematika dan menyebutkan pengertian kalimat terbuka, kalimat tertutup dan pernyataan negasi beserta contohnya dalam kehidupan sehari-hari.

Pertemuan pada siklus I dibuka oleh guru dengan mengucapkan salam. Pertemuan pada siklus ini diawali dengan guru melakukan

absensi kepada peserta didik yang hadir dalam pembelajaran, dari jumlah 33 peserta didik semuanya hadir. Sebelum memasuki pembahasan materi pengertian, tabel kebenaran dari materi konjungsi dan disjungsi, guru memberikan apersepsi materi sebelumnya yaitu materi pengertian logika matematika, kalimat terbuka, kalimat tertutup serta negasinya.

Setelah melakukan apersepsi, guru menjelaskan bahwa strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran kali ini adalah strategi pembelajaran *active learning* tipe *Question Student Have* (QSH). Pembelajaran dilanjutkan dengan pembagian peserta didik menjadi 3 kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 11 peserta didik, pembagian kelompok ditentukan sendiri oleh guru berdasarkan tempat duduk agar keadaan kelas dengan mudah dapat kondisikan. Setelah membagi pengelompokan, guru menginstruksikan peserta didik untuk membuka buku paket matematika dan mempelajarinya sebelum guru menjelaskan materi tentang pengertian, tabel kebenaran dari pernyataan yang mengandung konjungsi dan disjungsi. Setelah guru menjelaskan materi kepada peserta didik guru melaksanakan strategi pembelajaran *active learning* tipe *Question Student Have* (QSH).

Untuk langkah awal yang dilakukan pada saat guru melaksanakan strategi pembelajaran *active learning* tipe *Question Student Have* (QSH) adalah guru membagikan potongan kertas kosong kepada setiap peserta didik dalam kelompok. Kemudian Guru meminta peserta didik untuk menulis satu pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Setelah peserta didik menulis pertanyaan yang berkenaan dengan materi yang disampaikan. masing-masing potongan kertas dibagikan kepada peserta didik berikutnya dengan putaran searah jarum jam, ketika potongan kertas sudah diputar, peserta didik yang memegangnya harus membacanya dan memberikan tanda centeng pada potongan kertas itu jika berisi pertanyaan yang merupakan persoalan yang dihadapi peserta didik yang

membacanya. Tapi pada saat memutarakan potongan kertas tersebut keseluruhan kelompok searah jarum jam. Keadaan kelas sangat ramai sekali karena mungkin ini adalah model pembelajaran yang asing jadi peserta didik masih belum siap dengan pembelajaran yang dilakukan, tetapi pada akhirnya keadaan kelas dapat terkondisikan dengan baik oleh intruksi guru.

Setelah peserta didik menghitung jumlah conteng yang dimilikinya, setiap kelompok mengumpulkan pertanyaan yang mendapatkan jumlah contengan terbanyak. Untuk kelompok 1 yang mendapatkan contengan terbanyak adalah Atik Walidah yaitu sebanyak 8 contengan, kelompok 2 adalah Miftakhul Hasanah yang juga mendapat 8 contengan dan kelompok 3 adalah Uswatun Hasanah dengan jumlah 10 contengan. Kemudian guru mengumpulkan 3 potongan yang berisi tentang pertanyaan yang mendapat contengan paling banyak dari masing-masing kelompok dan kemudian menjawabnya. Tapi karena waktunya yang kurang jadi guru hanya menjawab pertanyaan dari Uswatun Hasanah dengan pertanyaan: " $p =$ hujan $q =$ dingin " tentukan disjungsi, konjungsi, implikasi dan biimplikasi dari pernyataan tersebut?" dan guru menjawab: "konjungsi itu berbentuk pernyataan/kalimat bukan kata, jadi untuk pertanyaan diatas tidak dapat dibuat kalimat disjungsi maupun konjungsi, dan untuk materi implikasi dan biimplikasi akan dijelaskan pertemuan yang mendatang". Setelah guru menjawab pertanyaan dari peserta didik yang mendapat contengan paling banyak kemudian guru menginstruksikan peserta didik untuk mengumpulkan seluruh pertanyaan sebagai evaluasi bagi guru.

2) Pengamatan

a) Hasil pengamatan Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Secara keseluruhan aktivitas peserta didik dalam menerapkan pembelajaran *active*

learning tipe Question Student Have (QSH) belum berlangsung optimal dan diketahui bahwa proses-proses belajar belum terlaksana dengan baik. Aktivitas yang diamati belum sesuai, seperti yang diharapkan masih ada kategori nilai cukup untuk beberapa aktivitas yakni keaktifan peserta didik dalam memperhatikan penjelasan guru (61,36%), keaktifan peserta didik menuliskan pertanyaan yang berkenaan dengan materi logika matematika (48,48%), keaktifan peserta didik menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik yang lain (56,06%) keaktifan peserta didik yang memperhatikan jawaban guru berkenaan tentang materi Disjungsi, Konjungsi, Implikasi dan Biimplikasi (78,78%) dan kemampuan peserta didik dalam memahami dan membedakan kalimat yang mengandung disjungsi, konjungsi, implikasi dan biimplikasi (47,72%). Hal Ini menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik dalam belajar masih rendah. Kekurangan-kekurangannya antara lain:

- a) Kurangnya keaktifan peserta didik dalam memperhatikan penjelasan guru
- b) Kurangnya keaktifan peserta didik menuliskan pertanyaan yang berkenaan dengan materi Logika Matematika.
- c) Kurangnya keaktifan peserta didik menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik yang lain
- d) Kurangnya kemampuan peserta didik dalam memahami dan membedakan kalimat yang mengandung disjungsi, konjungsi, implikasi dan biimplikasi

Ini menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik dalam belajar masih bisa ditingkatkan dan upaya meningkatkan hasil belajar dan aktivitas peserta didik dapat dilihat dalam siklus II.

b) Hasil pengamatan guru

Adapun hasil observasi aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

| No | Aktivitas yang diamati | Persentase |
|----|--|------------|
| 1 | Guru memasuki masuk kelas tepat waktu. | 48,33% |
| 2 | Guru memotivasi untuk mulai pelajaran | |
| 3 | Guru menyampaikan metode belajar yang akan dilaksanakan | |
| 4 | Guru menjelaskan materi pelajaran | |
| 5 | Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok | |
| 6 | Guru meminta peserta didik membagikan potongan kertas. | |
| 7 | Guru meminta peserta didik menuliskan satu pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. | |
| 8 | Guru memerintahkan peserta didik menjalankan potongan kertas yang sudah berisi pertanyaan searah jarum jam serta memberikan tanda contend pada persoalan yang dihadapinya. | |
| 9 | Guru meminta peserta didik meninjau pertanyaan yang mendapat tanda contend paling banyak | |
| 10 | Guru meminta peserta didik berbagi pertanyaan secara sukarela, sekalipun pertanyaan mereka tidak mendapat tanda contend paling banyak | |
| 11 | Guru mengumpulkan semua potongan kertas yang berisi pertanyaan yang akan dijawab pada pertemuan mendatang | |
| 12 | Guru memberikan jawaban pertanyaan | |
| 13 | Guru membuat kesimpulan bersama dengan | |

| | | |
|----|--|--|
| | peserta didik | |
| 14 | Guru membimbing peserta didik dalam merangkum pelajaran | |
| 15 | Guru menginformasi materi pelajaran berikutnya. ² | |

3) Refleksi

Langkah-langkah dalam refleksi adalah:

- 1) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan.
- 2) Secara kolaboratif guru mitra dan peneliti menganalisis dan mendiskusikan hasil pengamatan. Langkah selanjutnya membuat suatu refleksi apakah ada hal-hal yang perlu dipertahankan atau diperbaiki.
- 3) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi untuk tindakan berikutnya.
- 4) Membuat simpulan sementara terhadap pelaksanaan siklus I.

Data yang diperoleh dari hasil observasi dianalisis dengan tujuan antara lain untuk mengetahui:

- 1) Aktivitas peserta didik.

Aktivitas peserta didik kelas X-A mengalami peningkatan yang cukup meskipun hasil yang didapatkan belum memuaskan. Adapun kendala-kendala yang dihadapi sesuai lembar observasi antara lain:

- a) Kurangnya keaktifan peserta didik dalam memperhatikan penjelasan guru
- b) Kurangnya keaktifan peserta didik menuliskan pertanyaan yang berkenaan dengan materi Logika Matematika.
- c) Kurangnya keaktifan peserta didik menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik yang lain

² Prosentase Peningkatan Aktivitas Guru Pada Lembar Observasi Siklus I, (selasa, 11 Januari 2011), Jam keIII-IV(08.30-09.20) WIS

- d) Kurangnya kemampuan peserta didik dalam memahami dan membedakan kalimat yang mengandung disjungsi, konjungsi, implikasi dan biimplikasi

Untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada keaktifan peserta didik dan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik maka akan dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus II. Langkah-langkah perbaikan-perbaikan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Guru meminta peserta didik memusatkan perhatian dalam penyampaian materi yang disampaikan guru yaitu dengan cara menjelaskan akan pentingnya bagi peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru karena peserta didik dapat membuat pertanyaan yang ditulis pada potongan kertas nantinya.
 - b) Guru harus mengontrol kegiatan peserta didik bekerja dalam kelompoknya sehingga peserta didik dapat membuat pertanyaan dengan mandiri dan tenang.
 - c) Guru sebaiknya memotivasi peserta didik untuk berbagi pertanyaan secara suka rela walaupun tidak mendapat tanda conteng paling banyak.
 - d) Guru hendaknya menjelaskan lebih rinci materi tentang kalimat yang mengandung disjungsi, konjungsi, implikasi dan biimplikasi agar lebih memahamkan peserta didik.
- 2) Perkembangan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran.

Sikap peserta didik terhadap pembelajaran matematika menunjukkan perkembangan positif dari pembelajaran yang sudah dilakukan. Oleh karena itu sangat diperlukan bagi guru menggunakan variasi dalam mengajar misalnya dengan menerapkan pembelajaran *active learning* tipe *Question Student Have* (QSH) secara maksimal sesuai langkah-langkahnya sehingga peserta didik dapat mengungkapkan materi yang belum faham lewat selebar kertas. Dengan penerapan pembelajaran *active learning* tipe

Question Student Have (QSH) diharapkan minat dan motivasi peserta didik untuk belajar matematika meningkat sehingga aktivitas dan hasil tes peserta didik dapat ditingkatkan.

b. Pertemuan ke dua

Setelah pelaksanaan tindakan siklus I berlangsung, maka diadakan ujian siklus I pada pertemuan ke 2. Hasil tes siklus I diketahui bahwa nilai rata-rata peserta didik masih rendah. Hasil ini terlihat dari rendahnya nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik pada siklus I yaitu 60,73 dan jumlah peserta didik memperoleh nilai $\geq 6,5$ hanya 22 orang atau 66,67% dari jumlah peserta didik secara keseluruhan. Dilain pihak peserta didik yang belum berhasil sebanyak 11 orang atau 33,33%, artinya tindakan yang diberikan pada siklus I belum dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Siklus II

a. Pertemuan I

1) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II terdiri dari dua rencana pembelajaran. Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II sama dengan siklus I yaitu dengan melakukan perbaikan-perbaikan yang telah dirumuskan pada refleksi siklus I. Untuk mengetahui tingkat penguasaan materi pada siklus II maka dilakukan tes siklus II. Deskripsi pelaksanaan tindakan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Guru membuka pelajaran dengan salam peserta didik menjawab serempak. Guru melakukan absensi, pada pertemuan ini ada dua peserta didik yang tidak masuk yaitu Lila Nur M dan Uswatun Hasanah, karena dia sakit. Kemudian guru memberikan sedikit gambaran dari hasil evaluasi siklus 1 bahwa nilai yang mereka peroleh belum memuaskan dalam artian masih banyak

peserta didik yang mendapatkan nilai rendah. Selanjutnya guru menghimbau kepada para peserta didik agar lebih giat belajar.

Guru memberikan apersepsi materi sebelumnya yaitu melalui tanya jawab secara lisan terhadap peserta didik tentang pengertian dan tabel kebenaran dari pernyataan yang mengandung disjungsi dan konjungsi. Setelah melakukan apersepsi, guru kemudian menyuruh peserta didik untuk berkumpul dengan kelompoknya seperti yang telah ditentukan pertemuan kemarin.

Setelah membagi pengelompokan, guru menginstruksikan peserta didik untuk membuka buku paket matematika dan kemudian guru menjelaskan materi tentang pengertian, tabel kebenaran dari pernyataan yang mengandung implikasi dan biimplikasi. Setelah guru menjelaskan materi kepada peserta didik guru melaksanakan strategi pembelajaran *active learning* tipe *Question Student Have* (QSH).

Untuk langkah awal yang dilakukan pada saat guru melaksanakan strategi pembelajaran *active learning* tipe *Question Student Have* (QSH) adalah guru membagikan potongan kertas kosong kepada setiap peserta didik dalam kelompok. Kemudian Guru meminta peserta didik untuk menulis satu pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Setelah peserta didik menulis pertanyaan yang berkenaan dengan materi yang disampaikan, masing-masing potongan kertas dibagikan kepada peserta didik berikutnya dengan putaran searah jarum jam, ketika potongan kertas sudah diputarkan, peserta didik yang memegangnya harus membacanya dan memberikan tanda centeng pada potongan kertas itu jika berisi pertanyaan yang merupakan persoalan yang dihadapi peserta didik yang membacanya. Pada saat memutarkan potongan kertas tersebut keseluruhan kelompok searah jarum jam peserta didik tidak gaduh seperti pertemuan-pertemuan pada siklus I,

karena peserta didik sudah mengetahui pembelajaran *active learning* tipe *Question Student Have* (QSH).

Setelah peserta didik menghitung jumlah conteng yang dimilikinya, setiap kelompok mengumpulkan pertanyaan yang mendapatkan jumlah contengan terbanyak. Untuk kelompok 1 yang mendapatkan contengan terbanyak adalah Haniatul Mubarakah yaitu sebanyak 10 contengan, kelompok 2 adalah Kiptiyah Nurwati yang mendapat 8 contengan dan kelompok 3 adalah Nuriyah dengan jumlah 11 contengan. Kemudian guru mengumpulkan 3 potongan yang berisi tentang pertanyaan yang mendapat contengan paling banyak dari masing-masing kelompok dan kemudian menjawabnya.

Kemudian guru menjawab pertanyaan dari nuriyah dengan pertanyaan: "diantara kalimat-kalimat berikut manakah yang merupakan pertanyaan dan tentukan pula nilai kebenarannya? a) semua bilangan komposit adalah bilangan genap b) ada bilangan komposit yang merupakan bilangan ganjil" dan tentukan x agar $3x + 3 = 15 \Leftrightarrow 4$ adalah bilangan genap bernilai benar?" dan guru menjawab " untuk pertanyaan yang a) semua bilangan komposit adalah bilangan genap adalah pertanyaan yang mengandung nilai kebenaran adalah salah karena bilangan komposit adalah bilangan selain bilangan prima dan 1 jadi tidak semua bilangan komposit adalah bilangan genap, ada bilangan ganjil yang merupakan bilangan komposit seperti 9, 15, 21. Dan untuk pernyataan yang b) ada bilangan komposit yang merupakan bilangan ganjil adalah pernyataan yang bernilai benar kemudian guru menjawab pertanyaan yang ke dua yaitu: x agar $3x + 3 = 15 \Leftrightarrow 4$ adalah bilangan genap bernilai benar adalah 4, jika x diganti maka $3x + 3 = 15 \Rightarrow 3(4) + 3 = 15$ akan bernilai benar, jadi dari dua pernyataan diatas semuanya bernilai benar dan menurut tabel kebenaran biimplikasi jika dua pernyataan bernilai benar maka akan bernilai benar". Setelah guru menjawab pertanyaan dari peserta didik

yang mendapat contengan paling banyak kemudian guru menginstruksikan peserta didik untuk mengumpulkan seluruh pertanyaan sebagai evaluasi bagi guru.

2) Pengamatan

a) Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik Siklus II

Berdasarkan lembar observasi aktivitas peserta didik pada siklus II sudah mengalami peningkatan dari siklus I yaitu keaktifan peserta didik dalam memperhatikan penjelasan guru (72,58%) keaktifan peserta didik menuliskan pertanyaan yang berkenaan dengan materi logika matematika (62,09%), keaktifan peserta didik menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik yang lain (63,71%) keaktifan peserta didik yang memperhatikan jawaban guru berkenaan tentang materi Disjungsi, Konjungsi, Implikasi dan Biimplikasi (80,64%), kemampuan peserta didik dalam memahami dan membedakan kalimat yang mengandung disjungsi, konjungsi, implikasi dan biimplikasi (68,54%). Ini menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik dalam belajar semakin meningkat dan upaya meningkatkan hasil belajar dan aktivitas peserta didik dapat terlaksana dengan baik.

b) Hasil Pengamatan Guru

Adapun hasil observasi aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II

| No | Aktivitas yang diamati | Persentase |
|----|---|------------|
| 1 | Guru memasuki masuk kelas tepat waktu. | |
| 2 | Guru memotivasi untuk mulai pelajaran | |
| 3 | Guru menyampaikan metode belajar yang akan dilaksanakan | |

| | | |
|----|--|--------|
| 4 | Guru menjelaskan materi pelajaran | 76,67% |
| 5 | Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok | |
| 6 | Guru meminta peserta didik membagikan potongan kertas. | |
| 7 | Guru meminta peserta didik menuliskan satu pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. | |
| 8 | Guru memerintahkan peserta didik menjalankan potongan kertas yang sudah berisi pertanyaan searah jarum jam serta memberikan tanda conteng pada persoalan yang dihadapinya. | |
| 9 | Guru meminta peserta didik meninjau pertanyaan yang mendapat tanda conteng paling banyak | |
| 10 | Guru meminta peserta didik berbagi pertanyaan secara sukarela, sekalipun pertanyaan mereka tidak mendapat tanda conteng paling banyak | |
| 11 | Guru mengumpulkan semua potongan kertas yang berisi pertanyaan yang akan dijawab pada pertemuan mendatang | |
| 12 | Guru memberikan jawaban pertanyaan | |
| 13 | Guru membuat kesimpulan bersama dengan peserta didik | |
| 14 | Guru membimbing peserta didik dalam merangkum pelajaran | |
| 15 | Guru menginformasi materi pelajaran berikutnya. ³ | |

³ Prosentase Peningkatan Aktivitas Guru Pada Lembar Observasi Siklus II, (Ahad, 23 Januari 2011), Jam ke I-II (06.40-08.10)WIS

3) Refleksi

Berdasarkan evaluasi hasil belajar yang diperoleh peserta didik diketahui bahwa peserta didik telah mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan hasil dan data observasi siklus II dapat diketahui bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus ini telah berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat pada hasil belajar peserta didik yang telah memenuhi kriteria keberhasilan. Dari hasil tes diperoleh nilai rata-rata kelas.

Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan lebih rinci tentang data yang diperoleh dari hasil observasi yang dianalisis dengan tujuan kegiatan ini antara lain untuk mengetahui:

1) Perkembangan aktivitas peserta didik.

Aktivitas peserta didik di kelas X-A mengalami perubahan yang cukup berarti, peserta didik mampu bekerja secara mandiri, dan hasil yang didapatkan cukup memuaskan, kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar, dengan adanya pembelajaran aktif ini peserta didik akan lebih termotivasi untuk belajar matematika

Pada siklus II ini terjadi peningkatan aktivitas peserta didik setiap siklusnya. Seperti aktivitas peserta didik dalam pembelajaran sudah mengalami peningkatan dari siklus I. Dari tabel dapat dilihat bahwa sudah adanya peningkatan terhadap aktivitas peserta didik yaitu keaktifan peserta didik dalam memperhatikan penjelasan guru 61,36% menjadi 72,58%, keaktifan peserta didik menuliskan pertanyaan yang berkenaan dengan materi logika matematika 48,48% menjadi 62,09%, keaktifan peserta didik menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik yang lain 56,06% menjadi 63,71%, keaktifan peserta didik yang memperhatikan jawaban guru berkenaan tentang materi Disjungsi, Konjungsi, Implikasi dan Biimplikasi 78,78% menjadi 80,64% dan kemampuan peserta didik dalam

memahami dan membedakan kalimat yang mengandung disjungsi, konjungsi, implikasi dan biimplikasi 47,72% menjadi 68,54%. Ini menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik dalam belajar semakin meningkat dan upaya meningkatkan hasil belajar dan aktivitas peserta didik dapat dikatakan berhasil, begitu juga kegiatan lainnya aktivitas peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II karena peserta didik lebih termotivasi untuk belajar menggunakan metode pembelajaran *Question Student Have*.

2) Perkembangan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran.

Guru sudah melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP, dan langkah-langkah dalam mengajar sudah sesuai dengan tahap-tahap pada pembelajaran *active learning* tipe *question student have* (QSH) sehingga penyampaian materi pelajaran dan semakin meningkat.

Dari pengamatan dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I yang termasuk katagori kurang ada 4 poin yaitu indikator 5, 7, 8 dan 10, yang termasuk katagori cukup ada 9 poin yaitu indikator 2, 4, 6, 9, 11, 12, 13, 14 dan 15. Yang termasuk katagori baik ada 1 poin yaitu indikator 3 dan poin sangat baik ada 1 poin yaitu indikator 1. Pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I yaitu dari katagori kurang pada indikator 5, 7, dan 8 menjadi cukup sedangkan indikator 10 menjadi sangat baik, katagori cukup pada indikator 2, 4, 6, 9 dan 13 menjadi baik, indikator 11, 12, 14 dan 15 tetap cukup, indikator 3 menjadi katagori baik dan indikator 1 menjadi baik sekali.

Peningkatan aktivitas guru pada setiap siklus dikarenakan guru sudah terbiasa menggunakan metode belajar *Question Student Have* (QSH) dalam pembelajaran sehingga rencana pembelajaran yang sudah dibuat dapat terlaksana dengan baik.

Dari hasil pengamatan diketahui bahwa pelaksanaan tindakan pada masing-masing siklus mengalami peningkatan. Hal ini diketahui dari hasil belajar siklus I yang diikuti 33 orang peserta didik. Nilai rata-rata yang diperoleh meningkat 50,60 dari pra siklus menjadi 60,67 pada siklus I dan meningkat menjadi 71,48 pada siklus II. Peserta didik yang memperoleh nilai $\geq 6,5$ sebanyak 27 orang, ini berarti keberhasilan klasikal telah mencapai 87,10%. Sedangkan peserta didik yang belum berhasil 4 orang atau sekitar 12,90%. Angka keberhasilan ini menunjukkan bahwa tindakan dapat dikatakan berhasil. Peningkatan hasil belajar pra siklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan dikarenakan peserta didik lebih memahami dan mengingat materi yang telah diberikan dengan menggunakan metode belajar tipe *Question Student Have*.

b. Pertemuan Kedua

Setelah pelaksanaan tindakan siklus II berlangsung, maka diadakan ujian siklus II pada pertemuan ke 2. Hasil tes siklus II diketahui bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah mengalami peningkatan. Hal ini diketahui dari hasil belajar siklus I yang diikuti 33 orang peserta didik. Nilai rata-rata yang diperoleh meningkat 50,60 dari pra siklus menjadi 59,15 pada siklus I dan meningkat menjadi 71,48 pada siklus II. Peserta didik yang memperoleh nilai $\geq 6,5$ sebanyak 27 orang, ini berarti keberhasilan klasikal telah mencapai 87,10%. Sedangkan peserta didik yang belum berhasil 4 orang atau sekitar 12,90%. Angka keberhasilan ini menunjukkan bahwa tindakan dapat dikatakan berhasil

C. Pembahasan Penelitian

1. Pra Siklus

Pada prasiklus ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika MA Tajul Ulum brabo mengatakan bahwa pada pembelajaran tahun sebelumnya pada materi logika matematika para peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran masih terlihat kurang aktif dan mereka masih takut-takut atau malu untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami. Pada prasiklus ini masih terdapat banyak peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM yang ditetapkan oleh sekolah.

Pada daftar nilai peserta didik tahun pelajaran 2008/2009 yang didapatkan peneliti dari guru matematika MA Tajul Ulum brabo dari 33 peserta didik terdapat 27 peserta didik yang nilainya belum tuntas yaitu masih di bawah KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 6,5 dan peserta didik yang nilainya tuntas hanya 5 orang sehingga ketuntasan klasikal hanya mencapai 15.15%.

Tabel 5

Nilai Peserta Didik Pada tahun pelajaran 2008/2009

| No | Variabel yang diamati | Jumlah/persentase Pra Siklus |
|----|---|------------------------------|
| 1 | Nilai rata-rata peserta didik | 50,60 |
| 2 | Jumlah peserta didik yang berhasil | 5 |
| 3 | Jumlah peserta didik yang belum berhasil | 28 |
| 4 | Persentase peserta didik yang berhasil | 15,15% |
| 5 | Persentase peserta didik yang belum berhasil ⁴ | 84,85% |

2. Siklus I

Aktivitas peserta didik merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Pembelajaran dengan *active learning* tipe *Question Student Have* (QSH) berkaitan erat dengan teori

⁴ Prosentase Ketuntasan Belajar Peserta Didik Pada Ujian Evaluasi Prasiklus, (Kamis, 06 Januari 2011, Jam keIII-IV(08.10-09.20) WIS)

pengetahuan Piaget yang menekankan pentingnya kegiatan seorang peserta didik yang aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan. Hanya dengan keaktifannya mengolah bahan, bertanya secara aktif, dan mencerna bahan dengan kritis, peserta didik akan dapat menguasai bahan dengan lebih baik.

Berdasarkan lembar observasi aktivitas peserta didik diperoleh hasil bahwa pada siklus I diketahui bahwa proses-proses belajar belum terlaksana dengan baik. Aktivitas yang diamati belum sesuai, seperti yang diharapkan masih ada kategori nilai cukup untuk beberapa aktivitas yakni keaktifan peserta didik dalam memperhatikan penjelasan guru, keaktifan peserta didik menuliskan pertanyaan yang berkenaan dengan materi logika matematika, keaktifan peserta didik menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik yang lain, keaktifan peserta didik yang memperhatikan jawaban guru berkenaan tentang materi disjungsi, konjungsi, implikasi dan biimplikasi, dan kemampuan peserta didik dalam memahami dan membedakan kalimat yang mengandung disjungsi, konjungsi, implikasi dan biimplikasi. Ini menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik dalam belajar masih rendah.

Tabel 6

Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik Siklus I

| No | Aktivitas yang diamati | Siklus I |
|----|--|------------|
| | | Persentase |
| 1 | Keaktifan Peserta didik dalam memperhatikan penjelasan guru | 61,36% |
| 2 | Keaktifan Peserta didik menuliskan pertanyaan yang berkenaan dengan materi Logika Matematika | 48,48% |
| 3 | Keaktifan Peserta didik menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik yang lain | 56,06% |
| 4 | Keaktifan Peserta didik yang memperhatikan jawaban guru berkenaan tentang materi Disjungsi, Konjungsi, Implikasi dan Biimplikasi | 78,78% |

| | | |
|---|--|--------|
| 5 | Kemampuan peserta didik dalam memahami dan membedakan kalimat yang mengandung disjungsi, konjungsi, implikasi dan biimplikasi ⁵ | 47,72% |
|---|--|--------|

Berdasarkan hasil pengamatan tentang aktivitas guru dalam mengajar pada siklus I diperoleh bahwa kemampuan guru dalam menyampaikan tujuan, memberikan gambaran umum materi pelajaran dan memberi motivasi untuk belajar matematika kepada peserta didik sudah cukup, kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan penerapan *active learning* tipe *Question Student Have* (QSH) dalam pembelajaran sudah baik. Namun, kemampuan guru dalam membangun suasana dialogis, memberikan penguatan materi yang diajarkan serta kemampuan dalam memberikan jawaban pertanyaan, membuat kesimpulan dan membimbing peserta didik dalam merangkum pelajaran harus ditingkatkan.

Dan berdasarkan hasil uji tes akhir siklus I hasil yang diperoleh menunjukkan adanya perkembangan prestasi belajar. Hal ini didasarkan pada perolehan rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 60,67 dan ketuntasan klasikalnya mencapai 66,67%.

Tabel 7
Ketuntasan Belajar Peserta Didik pada Siklus I

| No | Variabel yang diamati | Jumlah / Persentase |
|----|---|------------------------|
| 1 | Nilai rata-rata peserta didik | 60,73 |
| 2 | Jumlah peserta didik yang berhasil | 22 |
| 3 | Jumlah peserta didik yang belum berhasil | 11 |
| 4 | Persentase peserta didik yang berhasil | 66,67% |
| 5 | Persentase peserta didik yang belum berhasil ⁶ | 33,33% |

⁵ Prosentase Peningkatan Aktivitas Peserta Didik Pada Lembar Observasi Siklus I, (Selasa, 11 Januari 2011), Jam keIII-IV(08.30-09.20) WIS

Tabel 8

Tabel Ketuntasan Pembelajaran pada Siklus I

| Tanggal penelitian | Indikator yang diamati | Ketuntasan klasikal Siklus I | Keterangan |
|--------------------|-----------------------------|------------------------------|------------|
| 11 Januari 2011 | Aktivitas guru | 48.33% | C |
| | Aktivitas peserta didik | 58% | B |
| | Hasil belajar peserta didik | 66.67% | B |

Tabel 9

Hasil belajar Peserta Didik pada Pra siklus I dan siklus I

| Tanggal Penelitian | Pelaksanaan Pembelajaran | Persentase Aktivitas guru | Keterangan |
|--------------------|--------------------------|---------------------------|------------|
| 6 Januari 2011 | Pra Siklus | 15.15% | C |
| 11 Januari 2011 | Siklus I | 66.67 % | B |

3. Siklus II

Pada siklus II aktivitas peserta didik di kelas X-A mengalami perubahan yang cukup berarti, yaitu keaktifan peserta didik dalam memperhatikan penjelasan guru, keaktifan menuliskan pertanyaan yang berkenaan dengan materi logika matematika, keaktifan peserta didik menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik yang lain, keaktifan peserta didik yang memperhatikan jawaban guru berkenaan tentang materi disjungsi, konjungsi, implikasi dan biimplikasi dan kemampuan peserta didik dalam memahami dan membedakan kalimat yang mengandung disjungsi, konjungsi, implikasi dan biimplikasi. Ini menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik dalam belajar semakin meningkat dan upaya meningkatkan hasil belajar dan aktivitas peserta didik dapat dikatakan berhasil, begitu juga kegiatan lainnya aktivitas peserta

⁶ Prosentase Nilai Ketuntasan Belajar Peserta Didik Pada Ujian Evaluasi siklus I, (Ahad, 16 Januari 2011, Jam ke-II (06.40-08.10)WIS

didik mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II karena peserta didik lebih termotivasi untuk belajar menggunakan metode pembelajaran *Question Student Have (QSH)*.

Agar proses belajar peserta didik dapat dikembangkan, sangat mutlak bahwa peserta didik diberi keleluasaan untuk mengungkapkan apa yang menjadi pemikiran, gagasan dan penangkapannya akan suatu bahan atau hal. Oleh karena itu kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan gagasan maupun ide-ide perlu dikembangkan.

Dalam pembahasan hasil siklus II pelaksanaan pembelajaran QSH menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran matematika pemahaman konsep dilaksanakan sudah mencapai tahap lebih baik dari pada prasiklus dan siklus I. Hal ini dikarenakan guru sudah mempelajari model pembelajaran qsh sehingga pada siklus kedua diperoleh persentase aktivitas peserta didik 76.67 %.

Tabel 10
Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik Siklus II

| No | Aktivitas yang diamati | Siklus II |
|----|--|------------|
| | | Persentase |
| 1 | Keaktifan Peserta didik dalam memperhatikan penjelasan guru | 72,58% |
| 2 | Keaktifan Peserta didik menuliskan pertanyaan yang berkenaan dengan materi Logika Matematika | 89.52% |
| 3 | Keaktifan Peserta didik menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik yang lain | 63,71% |
| 4 | Keaktifan Peserta didik yang memperhatikan jawaban guru berkenaan tentang materi Disjungsi, Konjungsi, Implikasi dan Biimplikasi | 80,64% |
| 5 | Kemampuan peserta didik dalam memahami dan membedakan kalimat yang mengandung | |

| | | |
|--|--|--------|
| | disjungsi, konjungsi, implikasi dan biimplikasi ⁷ | 68,54% |
|--|--|--------|

| No | Persentase | Kategori |
|----|---------------|-------------|
| 1 | ≤ 25 % | Kurang |
| 2 | > 25 % - 50 % | Cukup |
| 3 | > 50% - 75% | Baik |
| 4 | > 75 % | Sangat baik |

Tabel 11

Aktivitas Peserta Didik pada siklus I dan II

| Tanggal Penelitian | Pelaksanaan Pembelajaran | Persentase Aktivitas guru | Keterangan |
|--------------------|--------------------------|---------------------------|------------|
| 11 Januari 2011 | Siklus I | 58% | B |
| 18 Januari 2011 | Sklus II | 76 % | A |

Pada akhir siklus II guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP, dan langkah-langkah dalam mengajar sudah sesuai dengan tahap-tahap pada *Question Student Have* (QSH). Kemampuan guru untuk memulai dan menutup pelajaran baik sekali. Penyampaian materi pelajaran dan penerapan *Question Student Have* (QSH) semakin meningkat. Kemampuan dalam menyetting pembelajaran, juga sangat mendukung keberhasilan pelaksanaan program. Untuk menumbuhkan minat dan motivasi dalam pembelajaran matematika sangat penting bagi guru memiliki kompetensi sosial dalam berkomunikasi terhadap peserta didik dengan baik meski hanya lewat selembar kertas.

Berikut ini adalah perbandingan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II

⁷ Prosentase Peningkatan Aktivitas Peserta Didik Pada Lembar Observasi Siklus II, (Ahad, 23 Januari 2011), Jam ke I-II (06.40-08.10)WIS

Tabel 12
Aktivitas Guru pada Siklus I dan II

| Tanggal Penelitian | Pelaksanaan Pembelajaran | Persentase Aktivitas guru | Keterangan |
|--------------------|--------------------------|---------------------------|------------|
| 11 Januari 2011 | Siklus I | 48.33% | C |
| 18 Januari 2011 | Sklus II | 76,67% | A |

Berdasarkan hasil uji tes akhir siklus I hasil yang diperoleh menunjukkan adanya perkembangan prestasi belajar. Hal ini didasarkan pada perolehan rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 60,67 dan ketuntasan klasikalnya mencapai 66,67%. Pada akhir siklus II, hasil rata-rata peserta didik meningkat menjadi 71,48 dan ketuntasan klasikalnya mencapai 87,10%. Berikut ini disajikan diagram lingkaran dan grafik perkembangan dari nilai rata-rata hasil belajar peserta didik serta persentase ketuntasan klasikal pada pra siklus, siklus I dan siklus II.

Berikut ini adalah Tabel ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II

Tabel 13
Ketuntasan Belajar Peserta Didik Pada Siklus II

| Tanggal Penelitian | Indikator yang diamati | Ketuntasan klasikal Siklus II | Keterangan |
|--------------------|-----------------------------|-------------------------------|------------|
| 11 Januari 2011 | Aktivitas guru | 76.67% | A |
| | Aktivitas peserta didik | 76% | A |
| | Hasil belajar peserta didik | 87.10% | A |

Tabel 14
Ketuntasan Belajar Peserta Didik Pada Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II

| No | Variabel yang diamati | Jumlah/Persentase | | |
|----|--|-------------------|----------|-----------|
| | | Pra Siklus | Siklus I | Siklus II |
| 1 | Nilai rata-rata peserta didik | 50,60 | 60,73 | 71,48 |
| 2 | Jumlah peserta didik yang berhasil | 5 | 22 | 27 |
| 3 | Jumlah peserta didik yang belum berhasil | 28 | 11 | 4 |
| 4 | Persentase peserta didik yang berhasil | 15,15% | 66,67% | 87,10% |
| 5 | Persentase peserta didik yang belum berhasil | 84,85% | 33,33% | 12,90% |